

## Analisis Kemampuan Guru dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Perkembangan Menyimak dan Konsentrasi Belajar Peserta Didik Kelas III Ditinjau dari Perspektif Pendidikan SD di Salah Satu UPTD SD Negeri di Pematangsiantar

Mangasi Malatua<sup>1</sup> Yulita Grasia Saragih<sup>2</sup> Ratui Dian T. P. Sinaga<sup>3</sup> Diska Berliana Sitorus<sup>4</sup>  
Dian Sri Rezeki Sirait<sup>5</sup>

Universitas HKBP Nommensen, Pematangsiantar, Indonesia<sup>1,2,3,4,5</sup>

Email: [mangasimalatua689@gmail.com](mailto:mangasimalatua689@gmail.com)<sup>1</sup> [yulitagracia02@gmail.com](mailto:yulitagracia02@gmail.com)<sup>2</sup> [ratuisinaga@gmail.com](mailto:ratuisinaga@gmail.com)<sup>3</sup>  
[diskasitorus2020@gmail.com](mailto:diskasitorus2020@gmail.com)<sup>4</sup> [diansirait46@gmail.com](mailto:diansirait46@gmail.com)<sup>5</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan guru dan orang tua dalam meningkatkan pengembangan keterampilan mendengarkan dan konsentrasi pada siswa kelas tiga sekolah dasar, dari perspektif sekolah. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif, melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam meningkatkan keterampilan mendengarkan dan konsentrasi siswa dicapai melalui berbagai strategi pembelajaran, seperti kegiatan awal (doa, menyanyi, dan apersepsi), diskusi dan metode tanya jawab, serta penggunaan sumber daya pedagogis yang konkret. Guru juga menggunakan icebreaker, permainan edukatif, dan pendekatan praktis untuk menjaga fokus siswa. Lebih lanjut, pengaturan meja yang heterogen dan pembelajaran sebaya berkontribusi pada keterlibatan siswa. Hasil lain menunjukkan bahwa peran orang tua diwujudkan melalui kolaborasi dengan guru dalam mengatasi tantangan belajar siswa, seperti ketidakdisiplinan dan kesulitan membaca, melalui komunikasi dan dukungan pedagogis. Secara umum, sinergi antara guru dan orang tua berkontribusi pada peningkatan keterampilan mendengarkan dan konsentrasi siswa, meskipun upaya berkelanjutan diperlukan untuk mengatasi tantangan ini.

**Kata Kunci:** Kemampuan Guru, Peran Orang Tua, Perkembangan Menyimak, Konsentrasi Belajar, Peserta Didik Kelas III, Sekolah Dasar

### Abstract

*This study aims to analyze the abilities of teachers and parents to improve the development of listening and concentration skills in third-grade elementary school students, from the school's perspective. The method used was a qualitative approach with a descriptive design, through observation and interviews. The results showed that teachers' ability to improve students' listening and concentration skills was achieved through various learning strategies, such as initial activities (prayer, singing, and apperception), discussions and question-and-answer methods, and the use of concrete pedagogical resources. Teachers also used icebreakers, educational games, and practical approaches to maintain student focus. Furthermore, heterogeneous desk arrangements and peer learning contributed to student engagement. Other results indicated that parents' role was realized through collaboration with teachers in addressing student learning challenges, such as indiscipline and reading difficulties, through communication and pedagogical support. Overall, synergy between teachers and parents contributed to improving students' listening and concentration skills, although ongoing efforts are needed to overcome these challenges.*

**Keywords:** Teacher Ability, Parental Role, Listening Development, Learning Concentration, Third-Grade Students, Elementary School



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

## PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan tahap penting untuk mengembangkan keterampilan dasar siswa, termasuk mendengarkan dan berkonsentrasi. Keterampilan mendengarkan memainkan peran mendasar dalam proses pembelajaran, karena meletakkan dasar bagi pengembangan

keterampilan bahasa lainnya. Dalam konteks pembelajaran, mendengarkan melibatkan lebih dari sekadar mendengar; itu juga melibatkan pemahaman, penafsiran, dan menanggapi informasi yang diterima. Hal ini sejalan dengan pandangan Henry Guntur Tarigan (2008), yang mendefinisikan mendengarkan sebagai proses mendengarkan simbol verbal dengan saksama, memahaminya, dan menafsirkannya untuk mendapatkan makna<sup>1</sup>. Lebih lanjut, konsentrasi merupakan faktor penting yang memengaruhi keberhasilan siswa dalam memahami materi. Siswa yang dapat berkonsentrasi dengan baik akan lebih mudah menyerap informasi dan menyelesaikan tugas pembelajaran. Slameto (2010) menjelaskan bahwa konsentrasi melibatkan pemusatan perhatian pada suatu topik sambil mengabaikan gangguan yang tidak relevan<sup>2</sup>. Namun, dalam praktiknya, banyak siswa masih kesulitan berkonsentrasi, misalnya karena bosan, kurang perhatian, dan kurang disiplin. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang beragam dan menarik diperlukan untuk menjaga agar siswa tetap aktif terlibat dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan di sebuah sekolah dasar negeri (UPTD) di Pematangsiantar, para guru menerapkan berbagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan mendengarkan dan konsentrasi siswa. Guru memulai kelas dengan doa, lagu, dan aktivitas apersepsi, menggunakan diskusi, sesi tanya jawab, dan pendekatan praktik langsung. Penggunaan alat pengajaran konkret, aktivitas pemecah kebekuan, dan permainan edukatif terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan konsentrasi siswa. Temuan ini konsisten dengan penelitian yang diterbitkan dalam jurnal *Basicedu*, yang menyatakan bahwa penggunaan alat pengajaran dan aktivitas interaktif dapat meningkatkan keterlibatan dan konsentrasi siswa di sekolah dasar. Namun, beberapa kendala masih ada, seperti kurangnya disiplin di kalangan siswa, kurangnya akuntabilitas pekerjaan rumah, dan keterampilan membaca yang kurang optimal. Untuk mengatasi masalah ini, para guru mengadopsi pendekatan personal, memberikan dukungan tambahan, dan berkolaborasi dengan orang tua. Peran orang tua dalam mendukung pembelajaran anak-anak mereka sangat penting, terutama dalam mengembangkan kebiasaan belajar di rumah. Hal ini konsisten dengan penelitian oleh Diane E. Hill dan Diana F. Tyson (2009), yang menemukan hubungan positif antara keterlibatan orang tua dan prestasi akademik serta perilaku belajar siswa<sup>3</sup>. Selain itu, penelitian yang dipublikasikan di *Obsession Journal* menunjukkan bahwa keterlibatan aktif orang tua dapat meningkatkan motivasi dan konsentrasi anak dalam belajar. Oleh karena itu, sinergi antara guru dan orang tua sangat penting untuk meningkatkan kemampuan mendengarkan dan konsentrasi siswa. Studi ini dilakukan untuk menganalisis kemampuan guru dan orang tua dalam meningkatkan kedua aspek tersebut dari perspektif pendidikan dasar.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif untuk menguji hubungan antara keterampilan guru dan orang tua dalam meningkatkan kemampuan mendengarkan dan konsentrasi siswa kelas tiga di sebuah sekolah dasar negeri (UPTD) di Pematangsiantar. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan pemahaman mendalam tentang fenomena berdasarkan kondisi dunia nyata. Pendekatan ini dianggap efektif untuk menguji proses pembelajaran dan interaksi sosial dalam konteks pendidikan (Sugiyono, 2019)<sup>4</sup>. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif, bertujuan untuk secara sistematis

<sup>1</sup> Tarigan, H. G. (2008). *Menyimak sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.

<sup>2</sup> Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

<sup>3</sup> Hill, N. E., & Tyson, D. F. (2009). *Parental involvement in middle school: A meta-analytic assessment of the strategies that promote achievement*. *Developmental Psychology*, 45(3), 740–763. <https://doi.org/10.1037/a0015362>

<sup>4</sup> Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

menggambarkan fakta dan karakteristik objek penelitian. Subjek penelitian ini adalah guru kelas tiga, yang berperan sebagai informan utama, dengan data pendukung mengenai peran orang tua dalam mendukung pembelajaran siswa. Teknik pengumpulan data meliputi observasi dan wawancara. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran di kelas, sedangkan wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang strategi guru dan bentuk kolaborasi dengan orang tua untuk mengatasi hambatan dalam pembelajaran siswa. Pengumpulan data melalui observasi dan wawancara dianggap mampu memberikan gambaran komprehensif tentang fenomena pembelajaran di kelas (Creswell, 2016)<sup>5</sup>. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada model analisis interaktif, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan validitas data, triangulasi digunakan dengan membandingkan data observasi dan wawancara. Penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian pendidikan semakin didukung oleh temuan penelitian yang dipublikasikan dalam jurnal peer-reviewed, yang menunjukkan efektivitas metode ini dalam menilai keterlibatan guru dan orang tua dalam proses pembelajaran (Sari & Nugroho, 2020)<sup>6</sup>. Lebih lanjut, keterlibatan orang tua telah terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan pembelajaran siswa, baik secara kognitif maupun afektif (Pratiwi dkk., 2021)<sup>7</sup>.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN



Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran guru yang beragam dan interaktif memainkan peran penting dalam meningkatkan kemampuan mendengarkan dan konsentrasi siswa. Aktivitas pembelajaran awal seperti doa, bernyanyi, dan apersepsi telah terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan meningkatkan kesiapan siswa untuk belajar. Hal ini konsisten dengan pandangan Henry Guntur Tarigan (2008) bahwa kemampuan mendengarkan membutuhkan perhatian dan kapasitas mental untuk memahami informasi secara efektif<sup>8</sup>. Penggunaan metode diskusi, sesi tanya jawab, dan alat pembelajaran praktik juga berdampak positif pada konsentrasi siswa. Siswa menjadi lebih aktif, terlibat, dan lebih mudah memahami materi pembelajaran. Temuan ini didukung oleh penelitian yang diterbitkan dalam Jurnal Basicedu, yang menyatakan bahwa penggunaan alat dan aktivitas pembelajaran interaktif dapat meningkatkan keterlibatan dan konsentrasi siswa di sekolah dasar.

<sup>5</sup> Creswell, J. W. (2016). *Research design: Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran* (Edisi 4). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

<sup>6</sup> Sari, R., & Nugroho, A. (2020). *Keterlibatan guru dan orang tua dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa*. Jurnal Pendidikan, 12(2), 123-130.

<sup>7</sup> Pratiwi, D., Siregar, M., & Putra, A. (2021). *Keterlibatan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa*. Jurnal Pendidikan, 15(1), 45-52.

<sup>8</sup> Tarigan, H. G. (2008). *Menyimak sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Selain itu, pengenalan aktivitas pemecah kebekuan dan permainan edukatif telah terbukti efektif dalam mengurangi kebosanan siswa selama belajar. Hal ini menunjukkan bahwa guru harus mempertimbangkan faktor psikologis siswa, seperti kebosanan dan kelelahan, ketika merancang pembelajaran. Lingkungan belajar yang menyenangkan memfasilitasi konsentrasi siswa. Berbagai pengaturan tempat duduk dan penerapan pembelajaran sebaya juga berkontribusi positif terhadap pengembangan keterampilan mendengarkan dan konsentrasi siswa. Siswa yang lebih mampu dapat membantu teman sebaya yang kesulitan, menciptakan interaksi pembelajaran yang lebih efektif. Strategi ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru tetapi juga melibatkan partisipasi aktif siswa.



Lebih lanjut, peran orang tua dalam mendukung proses pembelajaran siswa sangat penting. Penelitian menunjukkan bahwa komunikasi antara guru dan orang tua sangat penting dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Hal ini konsisten dengan penelitian oleh Diane E. Hill dan Diana F. Tyson (2009), yang menemukan korelasi positif antara keterlibatan orang tua dan prestasi akademik serta perilaku belajar siswa<sup>9</sup>. Dukungan orang tua, dalam bentuk bantuan pekerjaan rumah, dapat membantu meningkatkan konsentrasi dan kebiasaan belajar siswa. Namun, hambatan seperti kurangnya disiplin, rendahnya akuntabilitas siswa, dan keterampilan membaca yang kurang optimal terus menjadi tantangan bagi pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan mendengarkan dan konsentrasi tidak hanya bergantung pada strategi pembelajaran akademis tetapi juga membutuhkan dukungan berkelanjutan dari lingkungan rumah. Secara keseluruhan, temuan studi ini menunjukkan bahwa sinergi antara guru dan orang tua, yang didukung oleh berbagai strategi pembelajaran dan penggunaan alat pengajaran yang tepat, dapat meningkatkan perkembangan keterampilan mendengarkan dan konsentrasi siswa. Namun, upaya berkelanjutan dan kolaborasi yang lebih besar diperlukan untuk mengatasi berbagai hambatan yang masih ada.

## KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam meningkatkan keterampilan mendengarkan dan konsentrasi siswa kelas tiga cukup baik, berkat penerapan strategi pembelajaran yang beragam dan interaktif. Aktivitas awal seperti berdoa, bernyanyi, dan apersepsi menciptakan suasana belajar yang nyaman, sementara penggunaan metode diskusi, tanya jawab, dan alat bantu pengajaran konkret membantu siswa menjadi lebih aktif, fokus, dan lebih mudah memahami materi. Lebih lanjut, penggunaan aktivitas icebreaker, permainan edukatif, pengaturan tempat duduk yang beragam, dan pembelajaran sebaya

<sup>9</sup> Hill, N. E., & Tyson, D. F. (2009). *Parental involvement in middle school: A meta-analytic assessment of the strategies that promote achievement*. *Developmental Psychology*, 45(3), 740–763. <https://doi.org/10.1037/a0015362>

mendorong keterlibatan dan konsentrasi siswa dalam proses belajar. Terakhir, peran orang tua juga sangat penting dalam mendukung pengembangan keterampilan mendengarkan dan konsentrasi siswa. Kolaborasi antara guru dan orang tua, melalui komunikasi dan dukungan untuk belajar di rumah, merupakan faktor kunci dalam mengatasi berbagai hambatan yang dihadapi siswa, seperti kurangnya disiplin, kebiasaan belajar yang buruk, dan keterampilan membaca yang kurang optimal. Secara keseluruhan, sinergi antara guru dan orang tua sangat penting untuk meningkatkan kemampuan mendengarkan dan konsentrasi siswa. Namun, upaya berkelanjutan dan peningkatan kolaborasi diperlukan untuk mengatasi berbagai hambatan dan mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2018). *Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ananda, R., & Rafida, T. (2017). *Pengantar evaluasi program pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Arikunto, S. (2018). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Creswell, J. W. (2016). *Research design: Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fitriani, Y., & Sulastri, S. (2020). Pengaruh media pembelajaran terhadap konsentrasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 456–463.
- Hidayat, T., & Syahidin, S. (2019). Peran guru dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 5(1), 45–52.
- Hill, D. E., & Tyson, D. F. (2009). Parental involvement in middle school: A meta-analytic assessment. *Developmental Psychology*, 45(3), 740–763.
- Kurniawan, A., & Wulandari, D. (2021). Strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan keterlibatan siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(2), 200–210.
- Lestari, N., & Wahyuni, S. (2022). Pembelajaran interaktif berbasis permainan edukatif pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Obsesi*, 6(4), 3456–3465.
- Mulyasa, E. (2017). *Menjadi guru profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (2017). *Berbagai pendekatan dalam proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pratiwi, I., Suryani, N., & Putra, A. (2021). Peran orang tua dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 123–130.
- Putri, R., & Handayani, T. (2023). Pengaruh keterlibatan orang tua terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(1), 55–66.
- Rahmawati, D., & Suryadi, D. (2020). Pengaruh pembelajaran kooperatif terhadap konsentrasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*, 21(1), 78–85.
- Sari, D. P., & Nugroho, A. (2020). Analisis pembelajaran berbasis kualitatif dalam meningkatkan keterlibatan siswa. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 567–573.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2016). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menyimak sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wahyudi, A., & Prasetyo, Z. (2019). Penggunaan media konkret dalam meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(2), 112–118.
- Yuliana, R., & Santoso, B. (2021). Peran lingkungan keluarga dalam meningkatkan motivasi belajar anak. *Jurnal Obsesi*, 5(2), 1300–1310.
- Zubaidah, S. (2018). Keterampilan abad 21: Keterampilan yang diajarkan melalui pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 10(1), 1–10.